



## Hakikat Organisasi Perspektif dan Perkembangan

**Dedik<sup>1</sup>, Adinda Hariana Safitri<sup>2</sup>, Habib Munawir<sup>3</sup>, Ulfa Hermaini<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Correspondence Email: [ipsi.pelatihan@gmail.com](mailto:ipsi.pelatihan@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Organisasi merupakan sistem sosial yang kompleks dan berperan penting dalam mengoordinasikan aktivitas individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hakikat organisasi serta mengeksplorasi perspektif dan perkembangan teori organisasi dari masa ke masa. Penelitian ini menggunakan metode library research, yakni pendekatan kualitatif berbasis kajian pustaka dari berbagai sumber ilmiah, baik buku maupun jurnal yang relevan. Pembahasan difokuskan pada teori-teori organisasi klasik, neoklasik, dan modern beserta tokoh-tokoh utamanya, seperti Frederick Taylor, Henri Fayol, Max Weber, Norbert Wiener, dan Herbert Simon. Hasil studi menunjukkan bahwa teori klasik berfokus pada efisiensi dan struktur formal, teori neoklasik menekankan aspek psikologis dan hubungan manusia dalam organisasi, sementara teori modern memandang organisasi sebagai sistem terbuka yang adaptif terhadap lingkungan. Dengan memahami evolusi pemikiran organisasi ini, manajer dan praktisi pendidikan dapat mengembangkan strategi pengelolaan organisasi yang lebih dinamis, efektif, dan relevan terhadap perubahan zaman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan literatur dalam bidang manajemen organisasi pendidikan.

Kata Kunci: *Manajemen, Organisasi, Penelitian Kepustakaan, Teori Organisasi.*

### **ABSTRACT**

*Organizations are complex social systems that play a vital role in coordinating the activities of individuals and groups to achieve specific goals. This study aims to understand the essence of organizations and explore the perspectives and development of organizational theories over time. This research employs a library research method, which is a qualitative approach based on literature reviews from various scholarly sources, including books and relevant journals. The discussion focuses on classical, neoclassical, and modern organizational theories, along with their key figures such as Frederick Taylor, Henri Fayol, Max Weber, Norbert Wiener, and Herbert Simon. The findings indicate that classical theories emphasize efficiency and formal structure, neoclassical theories highlight psychological and human relations aspects within organizations, while modern theories view organizations as open systems that must adapt to their environments. Understanding the evolution of these organizational theories enables managers and education practitioners to develop more dynamic, effective, and responsive management strategies in facing contemporary challenges. This study is expected to contribute to the enrichment of literature in the field of educational organizational management.*

*Keywords: Management, Organization, Literature Research, Organization Theory.*

## PENDAHULUAN

Organisasi merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial manusia. Sejak manusia hidup dalam kelompok, organisasi telah hadir sebagai sistem yang membantu mereka bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan bersama. Dalam perkembangan modern, organisasi tidak hanya dipahami sebagai sekumpulan individu yang bekerja secara terstruktur, tetapi juga sebagai sistem sosial kompleks yang memiliki mekanisme internal dan eksternal untuk mengatur, mengontrol, dan mengembangkan kinerja kolektif (Winardi, 2006). Organisasi berfungsi sebagai wadah yang secara sistematis mengatur hubungan antarindividu, menetapkan struktur peran, serta merancang sistem kerja yang efisien dan efektif untuk mencapai visi yang telah ditentukan.

Dalam konteks pendidikan, organisasi memiliki posisi yang sangat sentral. Pendidikan sebagai proses yang bertujuan membentuk manusia secara utuh tidak dapat berlangsung secara optimal tanpa adanya pengelolaan organisasi yang baik. Lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah, atau universitas merupakan contoh nyata dari organisasi formal yang memiliki struktur hierarkis, sistem koordinasi, serta pembagian tugas yang jelas antara komponen-komponen di dalamnya (Fithriyyah, 2021). Organisasi pendidikan menjadi tempat di mana berbagai unsur, seperti tenaga pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, serta stakeholder lainnya bekerja sama dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional maupun institusional. Dengan struktur yang terkoordinasi dan sistem kerja yang terintegrasi, organisasi pendidikan berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan mutu proses pembelajaran, serta memastikan keberlanjutan transformasi ilmu pengetahuan (Ariyanto, 2011).

Dalam perjalanannya, teori organisasi mengalami perkembangan yang sangat dinamis seiring dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi masyarakat. Teori organisasi klasik, yang muncul pada era Revolusi Industri, memandang organisasi sebagai sebuah mesin yang terdiri atas bagian-bagian yang harus bekerja sesuai dengan fungsinya masing-masing. Tokoh-tokoh seperti Frederick W. Taylor dengan konsep manajemen ilmiahnya dan Henri Fayol dengan prinsip-prinsip administratifnya menekankan pentingnya efisiensi, produktivitas, serta pembagian kerja yang sistematis untuk mencapai tujuan organisasi (Rivai et al., 2024). Model ini sangat relevan pada masa itu ketika kebutuhan akan pengelolaan tenaga kerja dalam skala besar menjadi prioritas utama. Namun, pendekatan klasik dinilai terlalu menekankan aspek mekanistik dan mengabaikan dimensi kemanusiaan dalam organisasi, seperti motivasi, komunikasi interpersonal, dan dinamika kelompok.

Sebagai respons terhadap kekurangan teori klasik, lahirlah teori organisasi neoklasik pada awal abad ke-20. Teori ini lebih menekankan pada pentingnya hubungan antar manusia dalam organisasi, dengan perhatian khusus terhadap aspek psikologis dan sosial individu. Elton Mayo, dalam studinya yang terkenal di Pabrik Hawthorne, menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti perhatian manajer, hubungan sosial antarpekerja, dan suasana kerja dapat mempengaruhi produktivitas karyawan lebih besar daripada sekadar insentif material atau sistem kerja yang efisien. Dalam teori ini, organisasi dipandang bukan hanya sebagai struktur formal, tetapi juga sebagai sistem sosial tempat manusia berinteraksi secara kompleks (Tanjung, Purba, & Muhammad, 2022).

Seiring perkembangan zaman dan semakin kompleksnya tantangan lingkungan, lahirlah teori organisasi modern yang mencoba mengintegrasikan elemen-elemen dari teori klasik dan neoklasik. Teori modern memandang organisasi sebagai sistem terbuka yang tidak hanya dipengaruhi oleh dinamika internal, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti politik, teknologi, budaya, dan pasar global. Dalam pandangan ini, organisasi harus adaptif, fleksibel, dan responsif terhadap perubahan lingkungan agar tetap eksis dan berdaya saing (Aromatica & Sudrajat, 2021). Organisasi yang tidak mampu membaca perubahan dan menyesuaikan diri akan cenderung stagnan dan tertinggal. Hal ini sangat relevan dalam dunia pendidikan, di mana institusi pendidikan dituntut untuk terus berinovasi agar mampu mencetak generasi yang unggul di tengah tantangan global (Alwanhendri et al., 2023).

Pemahaman yang mendalam terhadap perkembangan teori-teori organisasi menjadi hal yang urgen bagi manajer pendidikan, pengelola lembaga, maupun calon pemimpin di sektor pendidikan. Dengan memahami dasar-dasar pemikiran dari berbagai teori organisasi, praktisi pendidikan dapat mengembangkan strategi manajerial yang lebih efektif, menyusun sistem kerja yang produktif, dan membangun kultur organisasi yang sehat. Tidak hanya itu, wawasan ini juga memungkinkan mereka untuk mengantisipasi tantangan yang akan datang, menciptakan organisasi yang lebih inklusif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, kajian terhadap hakikat organisasi serta perspektif dan perkembangan teorinya menjadi sangat penting dalam rangka membekali pelaku pendidikan untuk menjadi pemimpin yang visioner dan profesional (Husin, 2022).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau penelitian kepustakaan, yaitu pendekatan kualitatif yang berfokus pada penelaahan sumber-sumber tertulis untuk menggali konsep, teori, dan perkembangan pemikiran mengenai organisasi. Data diperoleh dari buku ilmiah, jurnal akademik, dan publikasi terpercaya lainnya yang relevan dengan tema organisasi dan manajemen pendidikan. Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi: identifikasi topik dan fokus kajian, pengumpulan data pustaka, seleksi referensi yang valid, analisis isi, serta penyusunan sintesis teoritis. Pendekatan ini dianggap tepat karena memungkinkan peneliti untuk menelusuri perubahan paradigma organisasi secara mendalam tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung (Zed, 2004; Wahyuni, 2018; Assingkily, 2021; Ibrahim & Priyanto, 2021).

Metode ini bertujuan menyusun pemahaman konseptual yang utuh terhadap teori organisasi klasik, neoklasik, dan modern. Selain itu, metode ini memungkinkan pemaparan analitis terhadap kontribusi masing-masing teori dalam konteks organisasi pendidikan. Pendekatan pustaka juga membantu menjelaskan hubungan antara dinamika struktur organisasi dengan tantangan zaman modern secara sistemik dan historis (Suryani, 2018; Wahyuni, 2018). Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkuat pengelolaan organisasi pendidikan yang adaptif, inovatif, dan efektif di era globalisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Dari hasil studi pustaka yang dilakukan, ditemukan bahwa teori organisasi mengalami perkembangan yang kompleks dan sistematis. Teori organisasi tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh kebutuhan sosial, ekonomi, dan dinamika hubungan kerja dalam masyarakat. Secara umum, perkembangan teori organisasi dapat dikelompokkan ke dalam tiga fase utama, yaitu teori klasik, teori neoklasik, dan teori modern.

Teori klasik merupakan teori awal yang muncul pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Fokus utama teori ini adalah pada struktur organisasi, efisiensi kerja, pembagian tugas, dan sistem pengawasan yang ketat. Tokoh penting dalam teori ini antara lain Frederick W. Taylor dengan pendekatan *Scientific Management*, Henri Fayol dengan 14 prinsip manajemennya, dan Max Weber dengan konsep birokrasi rasional. Ketiga tokoh ini sepakat bahwa keberhasilan organisasi sangat ditentukan oleh struktur yang jelas dan sistem kerja yang teratur (Rivai et al., 2024).

Selanjutnya, teori neoklasik muncul sebagai reaksi terhadap kelemahan pendekatan klasik yang dinilai terlalu kaku dan mengabaikan aspek manusia dalam organisasi. Teori ini memperhatikan faktor psikologis, hubungan antarindividu, serta pentingnya komunikasi dalam meningkatkan produktivitas kerja. Penelitian seperti studi Hawthorne oleh Elton Mayo menjadi tonggak penting dalam teori ini, karena menunjukkan bahwa perhatian terhadap kesejahteraan dan kondisi sosial karyawan dapat mempengaruhi efektivitas kerja (Tanjung et al., 2022).

Adapun teori modern menawarkan pendekatan yang lebih integratif dan kontekstual. Organisasi dipandang sebagai sistem terbuka yang dinamis dan harus mampu beradaptasi dengan lingkungan eksternal yang terus berubah. Dalam teori ini, organisasi bukan hanya sebagai struktur dan hubungan sosial, melainkan juga sebagai sistem yang memiliki masukan (input), proses, keluaran (output), serta umpan balik (feedback). Pendekatan ini sangat relevan diterapkan dalam dunia modern yang kompleks dan penuh tantangan (Aromatica & Sudrajat, 2021).

### *Pembahasan*

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa perkembangan teori organisasi bukan sekadar perubahan pendekatan, tetapi merupakan refleksi dari dinamika kebutuhan dan tantangan dalam mengelola manusia serta sumber daya secara efektif. Teori klasik sangat bermanfaat dalam memberikan dasar-dasar pengelolaan organisasi secara sistematis. Prinsip-prinsip seperti pembagian kerja, otoritas, dan pengawasan menjadi fondasi dalam membangun struktur organisasi, khususnya pada institusi besar yang membutuhkan koordinasi yang rapi (Winardi, 2006). Namun, teori ini memiliki kelemahan karena cenderung mengabaikan dimensi psikologis dan sosial dari manusia sebagai pelaku dalam organisasi.

Sebagai pelengkap dari kekakuan teori klasik, teori neoklasik menekankan bahwa manusia dalam organisasi bukan sekadar alat produksi, tetapi individu yang memiliki perasaan, motivasi, dan kebutuhan akan pengakuan sosial. Dalam dunia pendidikan, pendekatan ini sangat relevan karena hubungan antara tenaga pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan tidak bisa dipisahkan dari aspek psikologis dan sosial. Penerapan teori neoklasik dapat mendorong terciptanya lingkungan kerja yang

lebih partisipatif, komunikatif, dan memanusiakan manusia dalam organisasi (Fithriyyah, 2021).

Sementara itu, teori modern hadir sebagai bentuk penyempurnaan terhadap dua pendekatan sebelumnya. Dengan memandang organisasi sebagai sistem terbuka, pendekatan ini membantu pengelola organisasi untuk lebih fleksibel dalam merespons perubahan, baik dari dalam maupun luar organisasi. Dalam konteks pendidikan, teori ini dapat membantu lembaga untuk berinovasi, merespons perkembangan teknologi, menyesuaikan kurikulum, dan membangun jaringan kerja sama global. Selain itu, teori ini juga memungkinkan adanya desain organisasi yang tidak terlalu birokratis, tetapi lebih adaptif dan berbasis pada kebutuhan lapangan (Husin, 2022).

Dengan demikian, integrasi antara teori klasik, neoklasik, dan modern menjadi penting untuk membentuk organisasi pendidikan yang tidak hanya kuat dalam struktur, tetapi juga sensitif terhadap manusia dan adaptif terhadap perubahan lingkungan. Ketiga pendekatan tersebut saling melengkapi dalam menjawab tantangan organisasi modern yang semakin kompleks dan dinamis.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap hakikat organisasi menunjukkan bahwa organisasi bukan sekadar wadah formal, melainkan sebuah sistem sosial kompleks yang berperan penting dalam mengarahkan dan mengoordinasikan aktivitas individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan teori organisasi mengalami evolusi signifikan dari waktu ke waktu. Teori klasik menekankan struktur, efisiensi, dan pembagian kerja secara formal; teori neoklasik memperkaya perspektif dengan memasukkan aspek hubungan manusia dan psikologi kerja; sedangkan teori modern melihat organisasi sebagai sistem terbuka yang harus mampu beradaptasi dengan lingkungan eksternal yang dinamis.

Pemahaman terhadap ketiga pendekatan ini penting bagi manajer dan praktisi pendidikan untuk merancang strategi pengelolaan organisasi yang tidak hanya efisien, tetapi juga humanis dan adaptif. Dengan demikian, studi ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur manajemen organisasi, khususnya dalam konteks pendidikan, serta menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan dan praktik organisasi yang relevan dengan tantangan zaman modern.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alwanhendri; Nasution, A. H.; Siraih, A.; Dasim; Nasor, M. (2023). Perspektif dan Perkembangan Teori Organisasi. *Unisan Journal: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 2(9).
- Ariyanto. (2011). *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Aromatica, D., & Sudrajat, A. R. (2021). *Teori Organisasi: Konsep Struktur dan Aplikasinya*. Banyumas: Amerta Media.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Fithriyyah, M. U. (2021). *Dasar-Dasar Teori Organisasi*. Pekanbaru: Irdev Riau.
- Husin, I. (2022). "Teori Organisasi." *Jurnal Gerbang STMIK Bani Saleh*, 12(2), 56–66. <https://doi.org/10.29408/jkp.v6i1>.
- Rivai, N. I., Akhyari, E., Basalamah, R. H., & Septiawan, A. (2024). *Teori Organisasi*. Kartasura: Tahta Media.
- Suryani, N. (2018). Studi Kepustakaan sebagai Metode Penelitian dalam Ilmu Sosial. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 101–111. <https://doi.org/10.23887/jishundiksha.v1i2.16038>.
- Tanjung, A. S., Purba, A. M., & Muhammad, M. (2022). "Pemahaman terhadap Teori-Teori Organisasi." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5816–5823. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6401>.
- T Ibrahim, I., & Priyanto, D. (2021). Kajian Literatur Sebagai Metode Penelitian Ilmiah dalam Ilmu Sosial dan Pendidikan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 3(1), 45–55. <https://doi.org/10.47080/jks.v3i1.100>.
- Wahyuni, D. (2018). Metodologi Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Ilmu-ilmu Sosial. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.33366/jisip.v7i1.687>.
- Winardi, J. (2006). *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.